



PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI SUMBER BELAJAR GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Maimunah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

maimunahtmn1985@gmail.com

Abstract :

This exploration plans to decide the utilization of data innovation as a learning asset to further develop understudy learning results in Islamic strict schooling subjects at SMP Muhammadiyah Babat Toman . In this exploration, subjective examination techniques were utilized. Information assortment techniques incorporate perception, meetings and documentation. Information investigation incorporates information assortment, information decrease, and making determinations. In view of the aftereffects of the clarification above, it very well may be reasoned that first, the utilization of data innovation in Islamic strict subjects, educators use picking up utilizing existing mechanical hardware, for example, workstations, LCDs, power focuses and the web. Through data innovation, understudies effectively acknowledge the material introduced by the educator and understudy learning exercises in class are more dynamic, the study hall climate is helpful so that learning is more successful and proficient and doesn't look tedious. The subsequent educator can use data innovation since he needs to encourage understudies' delight in Islamic strict subjects. It has been demonstrated that understudies who get material by seeing and hearing will continuously recollect, comprehend and be aware. In this way, there is a unique interest from understudies in concentrating on Islamic strict schooling so it is not difficult to retain the material in light of the understudies' excitement. high in learning. These discoveries can add to educators in picking the right learning assets as per learning targets, topic, understudy conditions, accessible offices and framework and instructor capacities, in order to make successful figuring out how to accomplish the normal objectives.

Keywords : *Information Technology, Learning Resources, Islamic Religious Education.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Babat Toman . Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pertama, pemanfaatan teknologi informasi pada mata pelajaran agama Islam, guru menggunakan pembelajaran dengan menggunakan peralatan teknologi yang ada seperti laptop, LCD, power point dan internet. Melalui teknologi informasi siswa mudah menerima materi yang disampaikan guru dan aktivitas belajar siswa di kelas lebih aktif, suasana kelas kondusif sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien serta tidak terlihat monoton. Guru yang kedua dapat memanfaatkan teknologi informasi karena ingin menumbuhkan kenikmatan siswanya terhadap mata pelajaran agama Islam. Terbukti siswa yang menerima materi dengan melihat dan mendengar akan selalu mengingat, memahami dan mengetahui. Oleh karena itu, adanya minat khusus dari siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam agar mudah dalam menyerap materi karena antusias siswa. tinggi dalam pembelajaran. Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta kemampuan guru, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi, Sumber Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya dalam pembaharuan dan pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan di sekolah, tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Para guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana, itu semua merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Dermawan 2011).

Teknologi informasi sebagai alat untuk mencapai informasi dalam skala global. Siswa kini dapat memperoleh informasi yang lebih daripada apa yang terdapat dalam buku teks dengan mencari dan mengakses semua website di seluruh dunia (Budiman 2017). Teknologi Informasi di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan inovatif. Selain guru siswa juga dapat mencari informasi dari Teknologi informasi salah satu dari teknologi informasi, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan sumber belajar untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku paket dan buku-buku tambahan (Nurchaili 2010).

Penggunaan Teknologi Informasi sebagai sarana pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan teknologi informasi sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Sedangkan teknologi informasi dapat ditemukan berbagai informasi apa saja tidak harus terbatas diruangan tertentu misalnya hanya kelas saja atau di dalam perpustakaan saja, maka pemanfaatan teknologi informasi sudah menjadi suatu kebutuhan dalam setiap aktifitas belajar mengajar (Kenedi dan Hartati 2022). Guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya, dan juga seorang guru juga harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya. Selain itu guru juga harus mempunyai suatu keahlian lain dibidang teknologi Informasi terutama Teknologi informasi, karena pada zaman sekarang guru dituntut untuk untuk bisa menggunakan teknologi informasi karena bisa menggali lebih banyak lagi informasi selain yang ada di buku.

Manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya alat-alat itu dapat merubah pikiran manusia, merubah cara kerja dan cara hidupnya. Begitu juga dengan pendidikan tidak lepas dari pengaruh teknologi. Seiring dengan perkembangan IPTEK, maka alternatif pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi lebih beragam seperti : buku teks, modul, overhead transparansi, film, video, televisi, tape recorder, teknologi informasi, penggunaan computer dan sebagainya. Keberadaan media pembelajaran tersebut tentunya harus selaras dengan variable kondisi pembelajaran. Dalam hal ini guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang

terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Usman 2017).

Upaya peningkatan proses guna mencapai hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia yang dapat menunjang pembangunan Nasional (Warisno 2019). Upaya tersebut menjadi tugas semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peran guru sangat menentukan sebab gurulah yang langsung dalam membina peserta didik di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri abad-21 dan milenium ketiga memberikan pengaruh terhadap seluruh tatanan kehidupan secara global. Memasuki abad-21 atau milenium ketiga akan terjadi pergeseran paradigma atau cara berfikir dalam menghadapi berbagai fenomena termasuk pola pikir yang berkaitan dengan pendidikan. Proses pembelajaran dalam pendidikan di era abad-21, menuntut satu strategi tertentu yang berbeda dengan di masa lain. Dengan perkembangan global yang terjadi menjelang masuknya abad-21, proses pembelajaran bukan hanya dalam bentuk pemrosesan informasi, akan tetapi harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang adaptif terhadap tuntutan yang berkembang (Ambarwati dkk. 2021). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Idris diakui bahwa teknologi informasi merupakan jaringan informasi, komunikasi, penyelidikan, dan berbagai sumber yang tidak terhingga banyaknya yang dapat digunakan untuk membantu siswa menghasilkan tesis, kerja proyek, dan sebagainya (Munir 2010).

Saat ini hampir setiap negara di belahan dunia sedang dilanda wabah Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat dan merupakan virus yang mematikan, untuk itu negara-negara di dunia disibukkan dalam menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran virus corona, salah satunya Indonesia. Indonesia sendiri menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di setiap daerah. Kebijakan tersebut menjadikan adanya perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, bidang kesehatan, maupun bidang pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendorong pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/ HK/ 2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).³ Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses

informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas (Adisel dan Pranansa 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti e-learning, Google Classroom, Edmodo, Moodle, Rumah belajar, dan bahkan platform dalam bentuk video conference sudah semakin banyak diantaranya seperti Google meet, Zoom, dan Visco Webex. Sebelumnya kajian berkaitan dengan peranan teknologi dalam pendidikan seperti ini sudah banyak dilakukan salah satunya oleh Rogantina, yang menjelaskan bahwa teknologi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu peran teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun kajian ini terlihat serupa dengan kajian sebelumnya, dengan kondisi seperti saat ini dimana adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh besar terhadap psikologi pembelajaran yang menjadikan kajian ini berbeda. Selain itu subjek yang berhadapan dengan teknologi ini pun berbeda, sehingga terdapat hal baru yang mendukung kajian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini akan mengkaji mengenai bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran serta tantangan pendidikan yang dihadapi selama masa pandemi Covid-19 saat ini (Aisa dan Lisvita 2020).

Permasalahan yang sering terjadi yaitu, kurangnya kreativitas guru ataupun penguasaan penggunaan media yang akan digunakan pada saat pandemi. Ketiga, teknologi pendidikan memberikan dampak yang bermanfaat bagi para pelaku pendidikan khususnya pendidik. Teknologi pendidikan memberikan fasilitas kepada pendidik dalam berinovasi sehingga membantu jalannya pembelajaran.

Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan pendidikan sehingga apa yang diberikan siswa tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman. Dengan demikian guru profesional dituntut harus mampu merencanakan, memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia disekitarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun pengajar atau guru bertugas menyiapkan bahan ajar maka kreativitas guru sangat diperlukan, dalam hal ini guru juga harus mampu memahami dengan baik situasi dan kondisi siswa, dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa dengan baik. Sumber-sumber belajar sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman yang luas kepada peserta didik. Penggunaan sumber belajar yang tepat akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Setelah adanya proses pembelajaran yang disajikan guru maka untuk mengetahui sejauh materi yang diserap siswa melalui pemanfaatan teknologi informasi yaitu dari hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak terlepas dari kegiatan pengukuran hasil dari belajar siswa. Dalam konteks pengajaran hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang istimewa dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional yang diraih oleh peserta didik. Hasil belajar adalah pengukuran bisa dalam bentuk penilaian. Penilaian itu sendiri adalah kegiatan perbuatan keputusan mengenai derajat keberhasilan belajar peserta didik dalam kelas tersebut.

Dari uraian diatas yang melatar belakangi ketertarikan penulis untuk

melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Babat Toman Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui arsip, file-file dan foto-foto kegiatan dan data pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, antara lain pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru PAI, Staff TU dan Siswa. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung yang beralamatkan di Jalan Lintas Timur Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Babat Toman

Penggunaan teknologi informasi di SMP Muhammadiyah Babat Toman sejak adanya bantuan dari Departemen Pendidikan pada awal tahun ajaran 2017/2018, dimana pada mulanya perangkat teknologi informasi beserta perlengkapannya tersebut baru satu unit yang meliputi komputer meja, dan printer. Namun karena guru dan kepala sekolah penggunaan mengelola data dan administrasi sekolah. Dan sekarang dianggap juga sudah membantu guru, bahkan belakangan beberapa guru secara pribadi telah memiliki laptop untuk keperluan pembelajaran dengan menggunakan laptop. Pada 12 Juli 2021 penulis mewawancarai kepala sekolah yaitu Bapak Urip Haryono, S.Pd, M.M dan salah satu guru yaitu Bapak Kusmantoro, S.Ag pentingnya penggunaan teknologi informasi. Sekarang teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk pengelolaan penyelenggaraan sekolah saja tetapi dapat membantu proses pembelajaran yang efisiensi dan efektifitas dan manfaat lain dapat digunakan untuk mempermudah menunjukkan pengetahuan, mengganti simulasi yang berbahaya, memberi daya tarik yang lengkap menyentuh seluruh modalitas manusia lewat desain teknologi informasi. Penyajian bahan ajar dalam bentuk multimedia dapat dirancang untuk keperluan pembelajaran dan dapat juga untuk dirancang untuk pembelajaran mandiri sangat cocok digunakan pada masa pandemi ini yaitu dengan pembelajaran jarak jauh atau daring (online). Banyak hal yang dapat disajikan oleh guru ketika guru mengajar Pendidikan Agama Islam, misalnya menyampaikan materi kisah Khulafa Urrasidin Umar Bin Khattab dengan menayangkan video pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran classroom.

Penggunaan teknologi informasi di SMP Muhammadiyah Babat Toman , sangat dianjurkan oleh kepala sekolah, menyatakan bahwa: “Setiap guru saya anjurkan untuk menggunakan teknologi informasi, setidaknya sekali dalam seminggu, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh, dan gurupun lebih terbantu, dalam menyampaikan pelajaran. Dan saya optimis dengan menggunakan teknologi informasi anak-anak lebih banyak menyerap pengetahuan dibandingkan dengan menggunakan buku paket”. Berbagai pertimbangan yang digunakan oleh kepala sekolah pada waktu pengadaan perlengkapan, langkah dan pertimbangan yang dilakukan kepala sekolah adalah (1) adanya peningkatan kapasitas kelembagaan, sehingga diperlukan adanya pemahaman konsep dasar pemberdayaan, termasuk pemberdayaan guru dan pemberdayaan penggunaan alat peraga, (2) tuntutan jaman yang mengharuskan sekolah menerapkan teknologi agar tidak tertinggal, dan ditinggalkan oleh masyarakat, (3) kemampuan sekolah untuk mengadakan sarana dan prasarana. Atas pertimbangan tersebut maka kepala sekolah dengan adanya bantuan dana BOS sekolah mengadakan guna keperluan melengkapi pembelajaran berserta perangkat lain yaitu: Pengadaan printer dan Scanner dan Software.

Menurut Ellin, “bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran baru sebatas menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan whatsapp grup”. Senada dengan pernyataan tersebut Ridho, mengatakan: “Memang pemanfaatan komputer/laptop dalam pembelajaran, saat ini baru dimanfaatkan oleh guru sebatas untuk sumber belajar dan penyampaian pembelajaran dengan video”.

Walaupun sebatas penggunaan laptop/komputer untuk membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar, hal tersebut dirasa sudah sangat membantu guru, karena guru tidak perlu repot-repot lagi menulis di papan tulis, atau membawa alat bantu lain yang memberatkan guru yang kadang kurang menarik perhatian siswa, hal ini seperti dikemukakan oleh guru mengatakan: “Walaupun saya baru memanfaatkan komputer untuk menayangkan teks dan gambar melalui power point, tetapi pada prinsipnya saya merasa sangat terbantu, dan siswapun lebih tertarik, daripada menggunakan media lainnya, selain repot, juga hasilnya tidak maksimal”.

Suatu kenyataan bahwa siswa lebih menyukai bila guru menggunakan teknologi informasi hal ini seperti yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Adelia Mukti menyatakan bahwa “Saya dan teman-teman sebenarnya lebih senang bila dalam pembelajaran guru menggunakan teknologi informasi, karena selain menarik bagi saya dan teman-teman juga tentu akan menyajikan materi lebih nyata, dan waktu belajar tidak jenuh tidak mengantuk bahkan bikin lebih konsentrasi, sehingga lebih mudah diingat”.

Tidak hanya Adelia Mukti yang menyatakan demikian siswa lain yang bernama Rayi Sholehah juga menyatakan hal yang , dan mendukung pernyataan Adelia Mukti dalam pernyataannya sebagai berikut: “Saya setuju dengan yang dinyatakan teman saya Adelia Mukti, dan memang kenyataannya teman-teman bila hanya diberikan ceramah, biasanya pada mengantuk, tetapi dengan menggunakan teknologi informasi, terlebih Guru pandai membuat gambar-gambar, teman-teman menjadi tertarik”.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Pasir Sakti Kecamatan Pasir sakti Kabupaten Lampung Timur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu memakai pembelajaran dengan metode

yang terlalu monoton. Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi informasi yang bisa membuat siswa aktif, efektif dan kreatif dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam sudah memanfaatkan teknologi informasi yang bisa membuat siswa aktif dan efektif dalam pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, seperti menggunakan laptop dan menampilkan video pembelajaran. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam minggu, 1 pertemuannya 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 jam (2x35 menit) setiap hari karena mengajar semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan pada saat peneliti melakukan penelitian jatuh pada semester genap.

Selain itu ada juga beberapa guru pada materi lain juga sudah memanfaatkan teknologi informasi bahkan sudah lebih dahulu memanfaatkan sedangkan mata pelajaran pendidikan agama sejak diadakan peralatan-peralatan yang menunjang tersebut disekolah seperti WIFI. Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam apa lagi pada saat jam-jam terakhir, sering kali siswa merasa cepat bosan dan jenuh. Oleh karena itu, untuk merubah rasa bosan dan jenuh maka cara penyampaian menggunakan alat teknologi yang telah ada, yaitu materi pembelajaran dikemas kedalam media power point yang ada didalam laptop kemudian diproyeksikan, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar materi dengan tampilan dan suara-suara yang menarik.

Pembelajaran menggunakan teknologi informasi ini akan lebih mempermudah antara guru dan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan menggunakan teknologi informasi ini semenjak diadakan disekolah karena dengan peralatan ini pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada diharapkan supaya siswa dapat memahami, menghafal, dan mengerti. Dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ada yang pertama kali dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran, sebelum mengajar persiapan yang dilakukan guru pendidikan agama islam adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam konteks ini program yang dirancang guru benar-benar rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakannya bersama siswa kemudian mempersiapkan pokok bahasan atau materi pembelajaran tentang apa yang akan dibahas, kemudian menentukan metode atau mempersiapkan media pembelajaran dengan teknologi informasi yang sesuai yang sesuai dan tepat digunakan. Dan media yang digunakan seperti laptop, LCD proyektor, power point, kemudian materi tersebut di buat dalam bentuk power point, yang kemudian di melaksanakan proses belajar mengajar adalah mengimplementasikan teori pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Agar suasana pelaksanaan pembelajaran tidak menjenuhkan guru mata pelajaran pendidikan agama islam memanfaatkan program teknologi informasi di kelas sebagai media dalam pembelajaran. Biasanya sebelum memulai pengajaran guru menentukan bahan atau materi terlebih dahulu kemudian memulai pembelajaran dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah menggunakan teknologi informasi yang di persiapkan adalah menyampaikan standar kompetensi atau kompetensi dasar terlebih.

Pada hakekatnya belajar itu memang susah, tetapi jika dirasakan tidak menyenangkan, namun berbeda sekali jika belajar dirasakan dengan rasa yang menyenangkan, tenang, bersemangat maka belajar akan menjadi tidak susah dan

tanpa beban. Pada dasarnya tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa itu tidak sama, oleh sebab inilah yang akan mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak seimbang. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda tidak bisa disamakan ada yang memiliki kemampuan tinggi, rendah dan sedang dikelompokkan untuk tarik menarik agar dapat memperoleh keseimbangan hasil yang sama. Hasil belajar siswa setelah menggunakan teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengalami peningkatan yang lumayan tinggi. Banyak siswa yang merespon, daripada menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang kurang menarik yang terlihat monoton, dan siswa cepat bosan sehingga siswa jarang yang memperhatikan materi yang disampaikan. Tetapi jika menggunakan peralatan teknologi pada saat menyampaikan materi ada ketertarikan tersendiri. Karena siswa itu lebih senang jika pembelajarannya itu dapat melihat gambar dan mendengar melalui suara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Pada tahap observasi yang dilakukan peneliti pada saat dikelas, peneliti melakukan pengamatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dari pengamatan ini diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Proses kegiatan belajar mengajar dikelas semakin meningkat, 2) Antusias belajar siswa semakin terarah, 3) Hasil belajar siswa sudah meningkat.

Pada faktor pendukung pelaksanaan belajar siswa diantaranya adalah media, referensi, lingkungan dan media internet. Guru dalam menyampaikan materi mengambil referensi tidak hanya dari lembar kerja siswa (LKS) saja, melainkan dari buku pendidikan agama islam erlangga, yudistira Tiga Serangkai, Kemudian dari segi media, dapat menggunakan teknologi informasi perangkat lunak yaitu power point, dan internet dan perangkat keras seperti laptop media LCD. Dan hasil membuktikan bahwasannya menggunakan media teknologi memang membawa hasil karena prestasi belajar siswa meningkat.

Kemudian pada faktor penghambat diantaranya adalah teori pendidikan yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah. Untuk mencapai tingkat pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Pada faktor internal meliputi respon dari orang tua dan lingkungan keluarga, dan faktor eksternal terdapat lingkungan masyarakat. Selain itu, terdapat pada terbatasnya internet, internet baru terdapat di ruangan-ruangan tertentu saja, jadi siswa pada saat di dalam kelas belum dapat mengakses dengan bebas untuk siswa, hanya sebatas untuk guru dan karyawan saja.

Dalam proses belajar mengajar Pelajaran Pendidikan Agama dengan memanfaatkan teknologi informasi di SMP Muhammadiyah Babat Toman yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah gurunya sendiri yaitu guru maupun siswanya, yaitu siswa kelas VII-IX secara acak. Akan tetapi yang namanya media pembelajaran ataupun alat belajar memang tidak luput dari yang namanya kesempurnaan. Tidak ada media yang sempurna ataupun yang baik, semuanya pasti mengatakan semua baik dan sempurna. Pada saat pembelajaran menggunakan teknologi informasi siswa belajar dengan sangat nyaman, baik, dan leluasa ketika mereka bisa mempunyai banyak waktu untuk belajar. Ketika kita tidak mempunyai waktu yang cukup untuk belajar, maka belajar kita menjadi tidak efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pertama, pemanfaatan teknologi informasi pada mata pelajaran agama Islam, guru menggunakan pembelajaran dengan menggunakan peralatan teknologi yang ada seperti laptop, LCD, power point dan internet. Melalui teknologi informasi siswa mudah menerima materi yang disampaikan guru dan aktivitas belajar siswa di kelas lebih aktif, suasana kelas kondusif sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien serta tidak terlihat monoton. Guru yang kedua dapat memanfaatkan teknologi informasi karena ingin menumbuhkan kenikmatan siswanya terhadap mata pelajaran agama Islam. Terbukti siswa yang menerima materi dengan melihat dan mendengar akan selalu mengingat, memahami dan mengetahui. Oleh karena itu, adanya minat khusus dari siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam agar mudah dalam menyerap materi karena antusias siswa. tinggi dalam pembelajaran. Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta kemampuan guru, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Adisel, dan Ahmad Gawdy Pranayasa. 2020. "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3 (1): 1-10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>.
- Aisa, Aufia, dan Linta Lisvita. 2020. "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 3 (4): 47-52.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, dan Sri Susanti. 2021. "Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8 (2).
- Budiman, Haris. 2017. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 31-43. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Dermawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kenedi, Agus, dan Suci Hartati. 2022. "MODERASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI GERAKAN LITERASI DIGITAL DI MADRASAH." *JURNAL MUBTADIIN* 8 (01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/179>.
- Munir. 2010. *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurchaili. 2010. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Kimia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16 (6): 648. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i6.493>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. Ke-29. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Warisno, Andi. 2019. "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN." *Riayah : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3 (02): 99-113.